

## PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Dudung Abdullah<sup>1\*</sup>, Haris Fauzi<sup>2</sup>, Nita Hernita<sup>3</sup>,  
RD. Neny Kusumadewi<sup>4</sup>, Vidri Prianti<sup>5</sup>

Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Majalengka, 45418, Indonesia

\*E-mail: [dudungmsi73@gmail.com](mailto:dudungmsi73@gmail.com)

Submit: 1 April 2024	Revisi : 10 Mei 2024	Disetujui: 28 Mei 2024
----------------------	----------------------	------------------------

### ABSTRACT

Higher education has an important role in introducing entrepreneurial knowledge and fostering interest in entrepreneurship so that it can help reduce the relatively high unemployment rate in Indonesia. However, students' family environment also plays a social role in shaping their attitudes and career orientation. The purpose of this research is to determine the entrepreneurial mindset, family background, and interest level of Majalengka University students majoring in economics and business. In addition, we want to find out how much influence entrepreneurial background and education have on a person's desire to start their own business. This research uses a survey methodology that includes descriptive and verification analyses. The population of this research is one hundred students of the Faculty of Economics and Business, Majalengka University. A purposive sampling strategy was used in this investigation. Questionnaires were distributed to collect data. This research uses validity and reliability analyses to evaluate the instruments used. Classical assumption testing, multiple linear regression, coefficient of determination, model feasibility, and hypothesis testing (t-test) were the analytical methods used. Based on the findings, there is high entrepreneurial interest, sufficient family support, and high entrepreneurial skills. The family environment does not have a significant effect on entrepreneurial interest, but entrepreneurial knowledge has a good and considerable effect.

**Keywords:** Entrepreneurship Knowledge; Family Environment; Interest in Entrepreneurship.

Copyright © 2024. <https://ejournal.papanda.org/index.php/wesr/index>. All rights reserved.

### PENDAHULUAN

Agung Purnomo (2020) mendefinisikan kewirausahaan sebagai “proses dimana seseorang memanfaatkan peluang yang diberikan kepada mereka untuk meluncurkan bisnis baru dengan tujuan meningkatkan nilai barang dan jasa yang ditawarkan kepada pelanggan melalui pengenalan ide-ide baru dan proses.” Melalui kewirausahaan, seseorang juga dapat memberdayakan dirinya dan komunitasnya dengan menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Universitas mungkin memainkan peran penting dalam mendorong kewirausahaan dengan menyebarkan informasi mengenai bidang ini. Kurikulum beberapa sekolah juga mencakup kelas memulai bisnis. Dalam kursus ini, siswa belajar bagaimana memulai bisnis mereka sendiri dengan menjual barang-barang yang mereka buat.

Pemahaman mendalam terkait sejauh mana pengetahuan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha dapat memberikan wawasan berharga dalam upaya meningkatkan keterampilan wirausaha di kalangan generasi mendatang. Selain itu, lingkungan keluarga sebagai salah satu aspek sosial turut memainkan peran dalam membentuk sikap dan orientasi karir

mahasiswa. Oleh karena itu, dalam upaya membina generasi wirausaha masa depan, riset ini akan menyelidiki bagaimana minat mahasiswa manajemen dalam berwirausaha, tingkat keahlian kewirausahaan, dan lingkungan bisnis keluarga mereka saling berinteraksi satu sama lain.

Asal usul istilah “kewirausahaan” merupakan kata benda yang mendasar, menurut Meredith dalam Panji Anoraga (2007:27). Seorang wirausaha adalah seseorang yang dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi kemungkinan-kemungkinan bisnis yang potensial, kemudian menyusunnya untuk mewujudkan prospek tersebut menjadi kenyataan. Jika Anda ingin membantu pemerintah menurunkan tingkat pengangguran, mulailah bisnis dan pekerjaan orang.

Membangun jiwa wirausaha tidaklah mudah; sebaliknya, seorang wirausaha harus memiliki hasrat bawaan dalam memulai bisnisnya sendiri. Mahasiswa sebagai masa depan negara mempunyai potensi menjadi pionir wirausaha. Siswa dapat memulai perjalanan kewirausahaan mereka dengan menginspirasi diri mereka sendiri untuk mendidik diri mereka sendiri mengenai subjek tersebut dan dengan menumbuhkan semangat kewirausahaan di antara keluarga mereka. Siswa akan berkembang menjadi pemilik perusahaan yang sukses karena pembelajaran tentang kewirausahaan mendorong mereka untuk berpikir dan bertindak dengan cara tertentu.

Penting untuk memikirkan cara untuk membangkitkan minat siswa dalam berwirausaha sebelum mencoba meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia. Salah satu definisi minat adalah antusiasme atau keterlibatan dalam suatu subjek. Minat berwirausaha didefinisikan oleh Purnomo (2005) sebagai pola pikir terhadap kewirausahaan yang ditandai dengan kombinasi daya cipta, rasa percaya diri, kejujuran, tanggung jawab, disiplin diri, dan kesabaran. Siswa menunjukkan antusiasme yang besar dalam memulai bisnis mereka sendiri, namun terkadang mereka ragu untuk melakukannya karena takut gagal, kurangnya dana, atau kurangnya waktu. Menjalankan perusahaan menjadi lebih sulit karena hal ini.

Budiati, Yani, dan Universitas Dudung Abdullah dan Fiska Rahma (2019:3) menyatakan hal tersebut. Ada empat kategori minat berwirausaha yang berbeda: segera (dalam dua tahun ke depan), menengah (dalam tiga tahun ke depan), jauh (dalam waktu jauh di masa depan), dan tidak ada sama sekali. Kebebasan individu untuk mengejar kepentingannya sendiri berarti bahwa ia tidak dapat dipaksa untuk melakukannya. Memperoleh keahlian kewirausahaan adalah salah satu cara untuk mendorong lebih banyak orang untuk mengambil risiko kewirausahaan.

Nomotoatmodjo, S. Agar seseorang memperoleh informasi, (2007) berpendapat bahwa mereka harus terlebih dahulu merasakan objek yang diteliti. Kelima indera—penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan—bertanggung jawab untuk memahami dunia di sekitar kita. Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan oleh Mardiyanto (2005) sebagai pemahaman tentang bagaimana menyikapi kemungkinan-kemungkinan dalam dunia bisnis dengan cara yang mengarah pada pembentukan struktur perusahaan yang kreatif dan produktif. Hal ini dapat diperoleh melalui kursus kewirausahaan tingkat universitas, yang memperluas pemahaman siswa tentang teori dan praktik kewirausahaan melalui pengalaman langsung dalam penjualan produk. Selain menanamkan ketajaman bisnis, lingkungan rumah juga dapat mendorong semangat kewirausahaan. Selain menanamkan ketajaman bisnis, lingkungan rumah juga dapat mendorong semangat kewirausahaan.

Aspek eksternal lain yang memotivasi seseorang untuk menekuni minat berwirausaha adalah lingkungan keluarganya (Rachmawati, 2020). Seringkali, individu akan mencoba meniru lingkungan sekitarnya. Pengusaha di satu industri sering kali menginspirasi generasi berikutnya untuk mengikuti jejak mereka dan memulai bisnis mereka sendiri. Jika orang tua yang berwirausaha sendiri menanamkan jiwa kewirausahaan pada anaknya sejak dini, maka hal tersebut akan menjadi insentif yang kuat bagi anak tersebut untuk melakukan hal yang sama.

Perguruan tinggi dan universitas harus menginspirasi siswanya untuk berpikir di luar kebiasaan dan membangun bisnis mereka sendiri. Informasi yang diperoleh dari perkuliahan kewirausahaan merupakan salah satu cara perguruan tinggi mencoba membangkitkan minat mahasiswa terhadap bidang tersebut (Retno, 2013 dalam Kristanti et al., 2021:310). Mahasiswa yang terdaftar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Majalengka termasuk yang wajib mengambil mata kuliah kewirausahaan. Meski merupakan mata kuliah wajib, namun mahasiswa

Universitas Majalengka masih belum menganggap topik tersebut menarik. Kurangnya pemahaman siswa terhadap bidang kewirausahaan menjadi penyebab ketidaktertarikan mereka terhadap mata pelajaran tersebut. Meskipun mahasiswa telah memperoleh dua SKS bidang kewirausahaan dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Antusiasme mahasiswa dalam berwirausaha belum terpicu dari informasi kewirausahaan yang diperolehnya di kelas kewirausahaan.

#### **METODE PENELITIAN**

Riset ini memakai metodologi survei yang mencakup analisis deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari riset ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha (Y) sebagai variabel terikat, dengan mempertimbangkan pengetahuan kewirausahaan sebelumnya (X1) dan lingkungan rumah seseorang (X2). X1 atau keahlian kewirausahaan dan X2 atau lingkungan keluarga merupakan faktor independen dalam riset ini. Indikator sikap dan perilaku, peluang analisis, dan ciri analisis dikemukakan oleh Mardiyatmo dalam Fiska (2019:320). Sedangkan cara mendidik orang tua, interaksi keluarga, suasana rumah, status ekonomi keluarga, pemahaman orang tua, latar belakang budaya, dan cara penataan keluarga merupakan ciri-ciri lingkungan keluarga, menurut Slameto dalam Nisa Ul Kholifah. Purnomo (2017) menyatakan bahwa ciri-ciri seperti tujuan yang kuat, keyakinan yang teguh, kejujuran, tanggung jawab, stamina fisik, kreativitas, konstruktif, dan orientasi masa depan merupakan penanda minat berwirausaha.

Populasi sampel adalah 385 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Majalengka. Riset ini memakai strategi purposive sampling untuk pengumpulan datanya. Purposive sampling merupakan suatu metode pemilihan sampel dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018:152). Sebanyak seratus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Majalengka berpartisipasi dalam survei ini, dengan 79 orang merupakan jumlah minimum responden yang diperlukan dalam prosedur pengambilan sampel. Kuesioner dipakai untuk mengumpulkan data. Riset ini memakai analisis validitas dan reliabilitas untuk mengevaluasi instrumen yang dipakai. Metode analisis yang dipakai adalah uji-t hipotesis, koefisien determinasi, kelayakan model, analisis regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengolahan data seluruh pengujian dilakukan dengan memakai Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 26, yaitu alat pengolah data statistik untuk komputer.

##### **1. Uji Normalitas**

Seluruh data variabel (nilai sisa) berdistribusi normal seperti terlihat pada tabel 1, karena hasil pengolahan data SPSS menunjukkan bahwa Asymp Sig pada output Kolmogrov-Smirnov semuanya  $> 0,05$  (5%).

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas**

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.66097040
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.072
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## 2. Uji Multikolineritas

**Table 2**  
**Uji Multikolineritas**

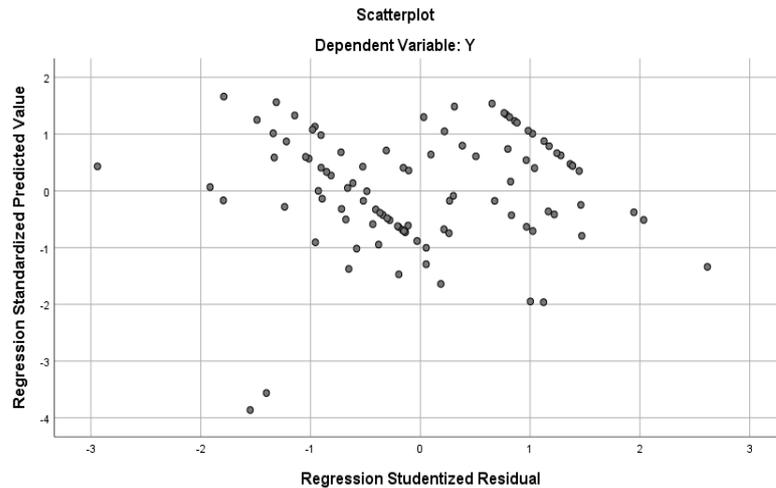
Model	Coefficients <sup>a</sup>									
	Unstandardized Coefficients		Standar dized Coeffi cents Beta	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Zero- order	Parti al	Part	Toler ance	VIF
1 (Cons tant)	6.494	2.640		2.46 0	.016					
X1	.824	.133	.528	6.19 6	.000	.549	.532	.520	.970	1.03 1
X2	.155	.108	.122	1.43 4	.155	.213	.144	.120	.970	1.03 1

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data pada tabel 2, pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai VIF sejumlah 1,031 kurang dari 10, dan nilai toleransi sejumlah 0,970 lebih dari 0,10. Nilai VIF sejumlah 1,031 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berada dalam rentang yang dapat diterima, sedangkan nilai toleransi sejumlah 0,970 menunjukkan lebih dari 0,10. Hasil regresi tidak menunjukkan adanya multikolineritas antar variabel independen.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 1**  
**Uji heteroskedastisitas**



Gambar 1, grafik scatterplot, menunjukkan bahwa titik-titik tersebar secara acak di atas dan di bawah nilai sumbu Y 0. Karena model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas, maka model ini sesuai untuk dipakai dalam prediksi minat. pola pikir kewirausahaan terhadap siswa, dengan penekanan pada peran bimbingan orang tua dan pengalaman sebelumnya sebagai faktor masukan.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel 3**  
**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson	
				R Square	F Change	df1	df2			
1	.562 <sup>a</sup>	.316	.302	3.6985	.316	22.4	2	97	.000	2.161

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 3 hasil program SPSS 26 terlihat nilai d (Durbin-Watson) sejumlah 2,161. Tabel Durbin Watson mencantumkan nilai dl dan du untuk n = 100 sampel dan k = 2, sehingga diperoleh nilai dL sejumlah 1,6337.

Persamaan yang sesuai untuk riset ini adalah  $DU < D < 4 - DU$ , atau dimana  $1,7152 < 2,161 < 4 - (1,7152)$ , sesuai tabel fundamental pengambilan keputusan

autokorelasi. Tidak ada autokorelasi positif atau negatif, sehingga premis pengambilan keputusan tidak ditolak.

### Hasil Uji Regresi Berganda

Dengan memakai analisis regresi berganda, kita dapat mencoba menjelaskan hubungan yang tepat antara keinginan berwirausaha, variabel terikat, dan variabel bebas pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Berikut tabel hasil analisis regresi berganda:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.494	2.640		2.460	.016
	X1	.824	.133	.528	6.196	.000
	X2	.155	.108	.122	1.434	.155

a. Dependent Variable: Y

Persamaan regresi ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan memakai SPSS 26:

$$Y = 6,494 + 0,824 X_1 + 0,155 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Konstanta dalam model regresi sejumlah 6,494 dan bertanda positif. Ini berarti jika semua variabel bebas (pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga) memiliki nilai nol (0) maka minat berwirausaha sejumlah 6,494.
2. Koefisien regresi pengetahuan kewirausahaan (X1) sejumlah 0,824 dan bertanda positif. Artinya bahwa apabila semakin tinggi pengetahuan kewirausahaan maka semakin tinggi minat berwirausaha.
3. Koefisien regresi lingkungan keluarga (X2) sejumlah 0,155 dan bertanda positif. Artinya bahwa apabila semakin baik lingkungan keluarga maka akan semakin tinggi minat berwirausaha.
4. Nilai residual (*e*) artinya *error* bahwa kesalahan dalam memprediksi data sampel yang dilakukan oleh peneliti.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan persentase yang mengukur sejauh mana keahlian berwirausaha dan lingkungan keluarga, dua faktor independen, mempengaruhi minat

berwirausaha, sebagai variabel dependen.

**Tabel 5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

Coefficients <sup>a</sup>					
Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
			Beta	Zero-order	Partial
	2.460	.016			
.528	6.196	.000	.549	.532	.520
.122	1.434	.155	.213	.144	.120

Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, diperoleh  $KD = r^2 \times 100\%$ , maka  $(0,549)^2 \times 100\% = 30,14\%$  Dengan demikian, jelas bahwa keinginan berwirausaha siswa dipengaruhi oleh pengetahuan kewirausahaan sejumlah 30,14 persen.

Dengan rumus  $KD = r^2 \times 100\%$  diperoleh bahwa minat berwirausaha siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya sejumlah 4,53%. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa sejumlah 4,53% terlihat dari data.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

untuk mengetahui kepraktisan dan kelayakan model (fit). Tujuan riset ini adalah untuk menguji hubungan keinginan berwirausaha, lingkungan keluarga, dan keahlian berwirausaha dengan memakai uji F.

**Tabel 6**  
**Uji Kelayakan Model**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	613.324	2	306.662	22.418	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1326.868	97	13.679		
	Total	1940.191	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai Fhitung sejumlah 22,418 dan taraf signifikansi 0,000 seperti terlihat pada tabel 6. Model yang diusulkan dalam riset ini layak untuk diterapkan atau good match, karena nilai Ftabel sejumlah 3,09 dan nilai Fhitung  $22,418 > 3,09$ . Nilai signifikansi Ftabel sejumlah  $0,000 > 0,05$ .

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Jika ingin melihat apakah ada korelasi antara semangat kewirausahaan seseorang dan keterpaparannya terhadap kewirausahaan di rumah, maka dapat memakai uji t untuk melakukan beberapa pengujian awal. Sederhananya, uji t mengungkapkan kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap total varians variabel dependen. Paket statistik SPSS 26 dipakai untuk melakukan pengujian hipotesis parsial.

**Tabel 7  
Hasil Analisis Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.494	2.640		2.460	.016
X1	.824	.133	.528	6.196	.000
X2	.155	.108	.122	1.434	.155

Pada taraf signifikansi 0,000 diperoleh nilai thitung positif sejumlah 6,196 untuk variabel pengetahuan kewirausahaan. Dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) =  $n-k=100-2=98$  diperoleh nilai ttabel sejumlah 1,983. Kami menolak  $H_0$  karena thitung  $6,196 > 1,983$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu, terdapat bukti kuat bahwa pendidikan di rumah mempengaruhi kecenderungan mereka untuk berwirausaha. Hal ini memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_1$ ) benar.

Dengan t-hitung sejumlah 1,434 dan p-value sejumlah 0,071 maka variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif signifikan. Nilai pada tabel sejumlah 1,983 pada taraf signifikansi 5% yaitu pada derajat (dk)-n-k-  $100-2-98$ . Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak karena thitung kurang dari 1,983 dan nilai signifikansi lebih dari 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara minat seseorang terhadap bisnis dan situasi keluarga mereka. Oleh karena itu, hipotesis kedua ( $H_2$ ) tidak dapat dibuktikan benar.

## **Pembahasan Deskriptif**

### **Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tanggapan responden yang dibagikan kepada 100 responden. Dari seluruh responden terhadap 4 (empat) pernyataan tentang pengetahuan kewirausahaan kepada 100 responden yang dijelaskan sebelumnya termasuk tinggi. Artinya pengetahuan kewirausahaan mampu menjadikan salah satu faktor minat berwirausaha.

Berdasarkan temuan ini, keterampilan yang paling penting bagi seorang wirausaha adalah kemampuan mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis. Di sisi lain, keterampilan paling dasar adalah kemampuan untuk menyesuaikan penawaran bisnis dengan kondisi spesifik masing-masing. Seorang wirausahawan, sebagaimana rata-rata di atas, harus mahir melihat dan memanfaatkan peluang bisnis, sedangkan yang dibawah rata-rata yaitu menjadi wirausahawan yang baik berasal dari sikap dan perilaku menjadi wirausahawan yang baik, penganalisisan rencana aspek-aspek usaha kunci utama dalam berwirausaha penyusunan proposal harus sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Berdasarkan karakteristik program studi dari hasil pengamatan menunjukkan mayoritas responden adalah prodi manajemen sebanyak 79 orang karena dalam prodi manajemen lebih banyak mata kuliah tentang pengetahuan kewirausahaan disbanding prodi akuntansi, berdasarkan karakteristik semester dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa mayoritas responden semester VII yakni sebanyak 78 orang karena pada semester VII sudah banyak menempuh mata kuliah tentang kewirausahaan dan berdasarkan mata kuliah kewirausahaan dari hasil pengamatan menunjukkan mayoritas responden telah menempuh mata kuliah kewirausahaan karena dalam riset ini respondennya dominan ke yang telah menempuh mata kuliah kewirausahaan atau pada semester V, VI dan VII.

### **Lingkungan Keluarga terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tanggapan responden yang dibagikan kepada 100 responden. Dari seluruh responden terhadap 6 (enam) pernyataan tentang lingkungan keluarga kepada 100 responden yang dijelaskan sebelumnya termasuk baik. Artinya lingkungan keluarga mampu menjadikan salah satu faktor minat berwirausaha.

Berdasarkan hasil tersebut, pernyataan yang tertinggi yaitu Keluarga saya memberikan kebebasan atas pilihan saya menjadi seorang wirausaha, sedangkan Saya ragu untuk mendirikan perusahaan karena kondisi keuangan keluarga saya yang terbatas adalah pernyataan yang paling rendah. Di satu sisi, saya memiliki kebebasan untuk menekuni minat berwirausaha karena kondisi keuangan keluarga saya, yang membuat saya gugup untuk memulai bisnis sendiri; Di sisi lain, informasi dan bimbingan yang saya terima dari orang tua saya tentang berbisnis, serta kemudahan berkomunikasi dengan mereka di rumah semakin memperkuat keinginan saya untuk berwirausaha setelah lulus kuliah.

Berdasarkan karakteristik reponden program studi dengan mayoritas responden yaitu program studi manajemen karena dalam program studi manajemen tidak hanya mengajarkan tentang bagaimana cara memulai bisnis tetapi juga sumber daya manusia, berdasarkan semester dengan mayoritas responden yaitu semester VII karena semester VII sudah menempuh semua mata kuliah Manajemen sumber daya manusia dan karakteristik berdasarkan mata kuliah kewirausahaan mayoritas responden telah menempuh mata kuliah kewirausahaan karena dalam mata kuliah kewirausahaan telah diajarkan dari mulai rancangan bisnis sampai pada sikap dan lain sebagainya.

### **Minat Berwirausaha Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tanggapan responden yang dibagikan kepada 100 responden. Dari seluruh responden terhadap 6 (enam) pernyataan tentang Minat Berwirausaha kepada 100 responden yang dijelaskan sebelumnya termasuk sangat tinggi. Artinya minat berwirausaha mampu jadi salah satu factor telah belajarnya kewirausahaan.

Berdasarkan hasil tersebut, yang terpenting bagi seorang wirausaha adalah kejujuran dan tanggung jawab, itulah pernyataan yang paling tinggi. Di sisi lain, saya sangat ingin menjadi seorang wirausaha karena pemikiran saya yang kreatif dan konstruktif, itu pernyataan paling bawah. Jika mempertimbangkan semuanya, berikut adalah beberapa motivasi utama saya ingin memulai bisnis sendiri: memenuhi kebutuhan dasar manusia; berdiri teguh dalam keyakinan dan mengikuti kata hatiku; melihat gambaran besarnya dan bersedia mengambil risiko yang diperhitungkan; dan terakhir, yakin pada kemampuan dan visi saya untuk masa depan. Menurut klaim di bawah standar, saya ingin menjadi wirausaha karena saya kuat secara fisik dan mental, gigih, ulet, dan bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk meluncurkan bisnis saya sendiri. Saya percaya bahwa menjadi seorang wirausaha adalah kombinasi sempurna antara pemikiran kreatif, kritik yang membangun, ketabahan, dan ketekunan, serta saya mampu membaca prospek bisnis.

Berdasarkan karakteristik responden program studi mayoritas responden yaitu program studi manajemen karena dalam manajemen dijelaskan secara detail bagaimana cara menjadi wirausahawan yang baik, berdasarkan karakteristik responden semester mayoritas semester yaitu semester VII karena semester ini telah banyak menempuh mata kuliah dari mulai pengantar bisnis, hukum bisnis dan lain-lain kemudian berdasarkan karakteristik mata kuliah kewirausahaan mayoritas responden telah menempuh mata kuliah kewirausahaan karena dominan responden semester V dan VII telah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

### **Pembahasan Verifikatif**

#### **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha**

Karena siswa dengan tingkat pengetahuan kewirausahaan yang tinggi lebih cenderung tertarik untuk berwirausaha, penelitian menunjukkan bahwa informasi ini berkontribusi atau mempengaruhi minat berwirausaha.

Terdapat korelasi yang kuat antara keahlian kewirausahaan dan keinginan dalam memulai usaha, seperti yang ditunjukkan oleh temuan positif dan signifikan secara statistik dari analisis uji-t dan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil uji t, dimana pengetahuan kewirausahaan memiliki nilai t lebih besar dari rtabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari nilai alpha, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara minat berwirausaha dengan pengetahuan berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  tidak dikenali sedangkan  $H_a$  dikenali. Oleh karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan substansial antara keahlian dan minat kewirausahaan, adalah benar. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Majalengka semakin tertarik untuk berwirausaha sebagai jalur karir.

Rata-rata wirausahawan harus mahir dalam mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis jika ingin usahanya berhasil. Hal ini terutama terjadi di era modern, ketika banyak orang meluncurkan perusahaannya berdasarkan apa yang mereka lihat di media sosial.

Temuan riset ini sejalan dengan penelitian Henny Rachmawati dan Waspo Tjipto Subroto (2022) yang menemukan bahwa mengetahui tentang wirausaha membuat seseorang tertarik pada bidang tersebut.

### **Pengaruh Lingkungan keluarga Terhadap Minat Berwirausaha**

Penelitian menunjukkan bahwa minat siswa dalam berwirausaha tidak berhubungan dengan lingkungan keluarga mereka, bahkan dalam kasus siswa dari latar belakang yang sangat mampu.

Temuan uji t dan analisis koefisien determinasi variabel lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil uji t, dimana lingkungan keluarga mempunyai nilai t lebih kecil dari r tabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari nilai alpha maka tingkat keeratan hubungan lingkungan keluarga dengan minat berwirausaha adalah tidak signifikan. Oleh karena itu  $H_0$  tidak diterima. Hal ini mengesampingkan hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa tidak ada bukti yang mendukung pernyataan bahwa lingkungan rumah seseorang tidak berdampak pada keinginan mereka untuk memulai bisnis sendiri.

Berdasarkan pernyataan diatas rata-rata yaitu orang tua memberikan Pendidikan dan pengalaman bagaimana cara menjalankan sebuah usaha karena dalam, komunikasi yang nyaman dengan orang tua dirumah mendukung minat berwirausaha setelah lulus sarjana dan keluarga saya memberikan kebebasan atas pilihan saya menjadi seorang wirausaha pada tiga pernyataan tersebut jika ingin memulai berwirausaha atau mempunyai minat berwirausaha tidak hanya dari tiga pernyataan itu saja tetapi bisa sebaliknya dari tiga pernyataan tersebut seperti jika orang tua tidak memberikan Pendidikan dan pengalaman bisa saja mahasiswa tersebut mempunyai minat berwirausaha melihat dari orang lain.

Temuan riset ini bertentangan dengan penelitian Qurratul Aini dan Farah Oktafani (2020) yang menemukan bahwa berada dalam rumah tangga wirausaha menumbuhkan jiwa wirausaha.

### **KESIMPULAN**

Peneliti menemukan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan mereka tentang kewirausahaan, berdasarkan analisis data yang dilakukan terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Majalengka. Riset ini juga melihat dampak lingkungan keluarga siswa terhadap minat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat individu dalam berwirausaha berbanding lurus dengan tingkat keahlian kewirausahaannya. Kecenderungan seseorang untuk memulai bisnisnya sendiri tidak ada hubungannya dengan pendidikannya. Karena tingginya minat berwirausaha terlihat terlepas dari ada tidaknya lingkungan keluarga, maka lingkungan keluarga tidak berperan dalam mempengaruhi keinginan tersebut.

## SARAN

Penulis menawarkan rekomendasi yang mungkin bermanfaat dan dapat dipakai sebagai informasi untuk dipertimbangkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, berdasarkan hasil studi dan pembicaraan yang dilakukan. Rekomendasi ini meliputi:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari variabel pengetahuan kewirausahaan yang memiliki pernyataan dengan skor dibawah rata-rata adalah menjadi wirausahawan yang baik berasal dari sikap dan perilaku menjadi wirausahawan yang baik tidak hanya dari sikap dan perilaku saja namun harus mempunyai pemikiran yang kreatif dan inovatif, penganalisisan rencana aspek-aspek usaha kunci utama dalam berwirausaha karena dalam berwirausaha tidak hanya melihat peluang saja tetapi harus bisa memperhitungkan resiko yang mungkin terjadi dan penyusunan proposal harus sesuai dengan keadaan sebenarnya karena dalam penyusunan proposal harus dengan baik supaya pihak berkepentingan bisa memahaminya dengan baik.
2. Dari hasil penelitian dari variabel lingkungan keluarga pernyataan yang memiliki skor dibawah rata-rata yaitu suasana rumah membuat saya memiliki minat berwirausaha suasana rumah yang nyaman merupakan hunian yang memenuhi semua kebutuhan dan keinginan penghuninya serta tertata rapi, keadaan ekonomi keluarga yang terbatas membuat saya takut memulai usaha mulailah usaha dengan modal seadanya dan orang tua saya memiliki usaha mulailah usaha sendiri tanpa harus melihat orang lain yang mulai dengan usaha orang tuanya.
3. Berdasarkan data yang diperoleh, variabel Minat Berwirausaha mempunyai skor di bawah rata-rata. Saya ingin memulai bisnis sendiri karena saya mampu secara fisik dan mental, serta karena saya gigih, ulet, kreatif, dan mampu melihat peluang dan saya sangat ingin berwirausaha karena mempunyai pemikiran yang kreatif dan konstruktif harus juga mempunyai keuletan dan ketekunan. Maka dari itu Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Majalengka perlu mengadakan pelatihan-pelatihan atau praktik kewirausahaan.
4. Para peneliti masa depan dapat lebih mempersiapkan diri untuk melakukan penelitian yang menyeluruh dan berkualitas dengan membaca lebih banyak sumber dan referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878-893. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>

Baharudin (2017,26-27). *Teori Belajar*  
[http://etheses.iainkediri.ac.id/1671/3/932119915\\_Bab%202.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/1671/3/932119915_Bab%202.pdf)

[Buchari Alma 2018, \*Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum\*. Bandung:Alfabeta](#)

Dudung Abdullah Dan Fiska Rahma Septiany 2019, *Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal Co-Management* Vol. 1. No 3, tahun 2019

Edi Suardi, *Pedagogik (Bandung: Angkasa, 1984), 25-27.*)

- Fiska Rahmah Septiani 2019, *Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Terhadap Minat Berwirausaha* Studi pada mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis universitas Majalengka. Skripsi Universitas Majalengka
- Henny Rachmawati dan Waspondo Tjipto Subroto 2022 *Pengaruh Lingkungan Keluarga Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 10, No. 1, tahun 2022
- Josia, Sanchaya H dan Hani Sirine. 2017. *Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan. Jurnal AJIE*, Vol 02 No 03.
- Mardiyanto. 2005. *Kewirausahaan. Yogyakarta: Yudhistira*
- Marfua Suebuddin 2021 *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Menanamkan Jiwa Leadership Terhadap Minat Berwirausaha. Jurnal SINAU* Vol. 7 No. 1, April 2021
- Muhammad Eko Nur Syafii, Murwatiningsih, S. D. W. P. (2015). *Pengaruh Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xii SMK Se-Kabupaten Blora. Journal of Economic Education*, 4(2), 66-74.
- Nisa Ul Kholifah 2022, *Pengaruh Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Di Kabupaten Majalengka. Skripsi Universitas Majalengka*
- Notoatmojo S. 2007. *Pendidikakan dan Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta*
- Noviantoro, G. (2017). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*
- Nurlingga Puspa 2022, *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Di Kabupaten Majalengka. Skripsi Universitas Majalengka*
- Oerman Hamalik, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, Bumi Aksara:Jakarta
- Purnomo, B.H 2005, *Membangun Semangat Kewirausahaan. Yogyakarta: Laksbangpressindo.*

Qurratul Aini, Farah Oktafani, 2020 *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* Vol. 17 No. 2, September 2020

Slameto, *Belajar & faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, 60-62.

Yanti Malaputri 2014, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Melalui Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 13 Pekanbaru. Skripsi*

Yudi Akhmad Adeli 2022, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. Journal of Management Volumen 5 issue 3 (2022)*